



PENGEMBANGAN KOPERASI MERAH PUTIH BERBASIS BUKTI UNTUK INDONESIA EMAS 2045

Frendy Ahmad Afandi

Biro Manajemen Kinerja dan Kerja Sama, Kemenko Bidang Perekonomian
Bidang Riset dan Publikasi, Ikatan Nasional Analis Kebijakan (INAKI)

Pendahuluan

Potensi nilai ekonomi kerakyatan secara nasional sebesar 61% PDB (Rp 8.600 T). Jumlah unit usaha sebanyak 66 juta unit usaha dan penyerapan tenaga kerja berkisar 117-120 juta orang. KDKMP diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi lokal tanpa bergantung sepenuhnya kepada APBN melainkan melalui kemitraan strategis (Afandi, 2025).

Di sisi lain pemerintah memiliki program penghapusan kemiskinan ekstrim. Salah dua diantara strateginya adalah melalui peningkatan produktivitas dan mengatasi kemiskinan di kantong-kantong pusat kemiskinan. Model KDKMP dengan sistem satu desa, satu koperasi dan menjual kebutuhan logistik dasar merupakan model yang cukup ideal untuk menjawab tantangan tersebut.



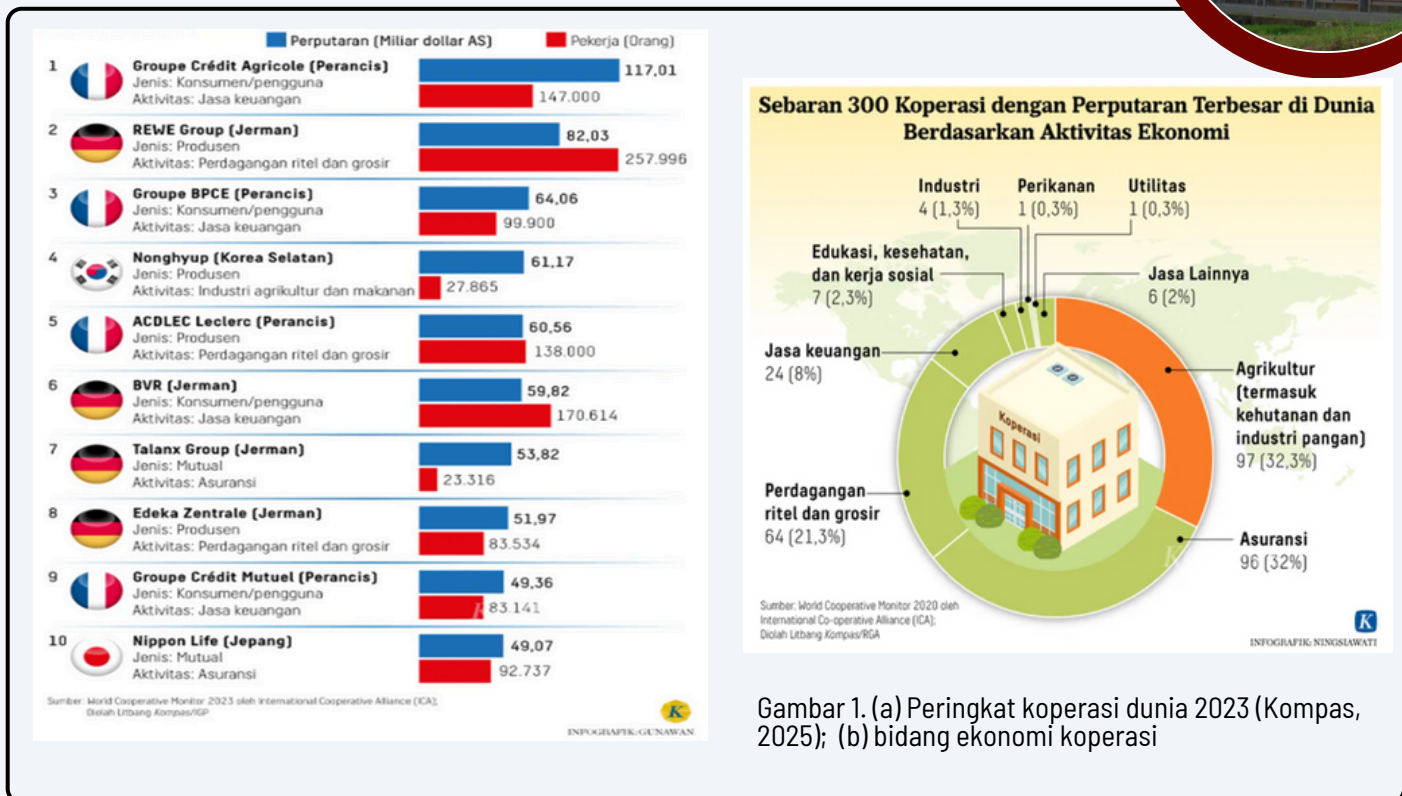
Ditujukan Kepada

- Kementerian Koordinator Bidang Pangan
- Kementerian Koperasi
- Kementerian UMKM

Ringkasan Eksekutif

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional sesuai amanat Pasal 33 UUD 1945 yang bertujuan mewujudkan demokrasi ekonomi bagi rakyat kecil. Tanpa pengelolaan yang tepat, target ambisius pemerintah dalam mendirikan lebih dari 80.000 Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP) berisiko menjadi lembaga yang tidak produktif dan gagal mencapai tujuannya. Saat ini, tantangan utama terletak pada bagaimana menggerakkan mesin ekonomi ini agar mampu menjalankan berbagai unit usaha, mulai dari ritel sembako hingga logistik, secara profesional dan berkelanjutan.

Sebagai solusi, pengembangan KDKMP harus mengadopsi model operasional yang selaras dengan standar praktik terbaik (best practices) koperasi global dan nasional. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengembangan KDKMP dilakukan melalui pendekatan kajian berbasis bukti (*evidence-based*) guna memastikan keberhasilan implementasi di lapangan.



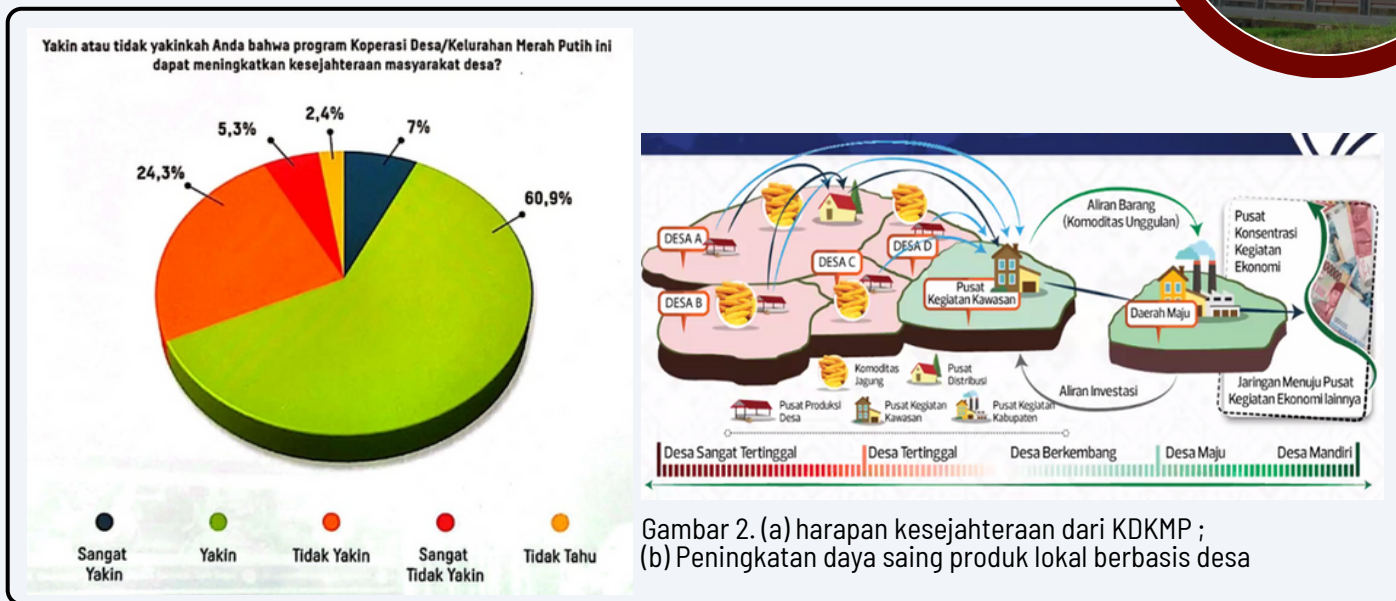
Gambar 1. (a) Peringkat koperasi dunia 2023 (Kompas, 2025); (b) bidang ekonomi koperasi

Model koperasi yang sukses baik di dalam maupun di luar negeri dapat dijadikan lesson learned dalam pengembangan KDKMP. Negara-negara maju memiliki model koperasi sukses seperti Perancis (*Credit Agricole*-sektor perbankan, bank koperasi melayani penduduk & petani Perancis), Spanyol (*Mondragon Corporation* - integrasi industri), Jepang (*JA-Zenchu* - sektor pertanian & konsumen, mengelola rantai pasok hulu-hilir), Belanda (*Friesland Campina* - sektor susu & agribisnis, peternak terhubung pasar global), Jerman (koperasi energi & perbankan, mengelola PLTA dan PLTS), Amerika Serikat (*Rural Electric Cooperatives* - sektor kelistrikan dan pertanian), Selandia Baru (*Fonterra* - pasar global susu).

Deskripsi Masalah

Indonesia pernah mengalami kejayaan koperasi pada masa orde baru, yaitu berupa KUD. Namun setelah masa itu, koperasi identik dengan label negatif terkait dengan integritas pengurus dan lain-lain. Untuk itu untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi diperlukan model praktik terbaik yang sukses. Program KDKMP sangat strategis karena dapat beririsan dengan berbagai program prioritas pemerintah lainnya maupun dengan program yang sudah eksisting. Program prioritas pemerintah yang dapat diiriskan misalnya sekolah rakyat di bidang vokasi untuk penyiapan SDM manajemen pengelola koperasi, MBG, pengarusutamaan swasembada pangan, air, dan energi, serta penghapusan kemiskinan ekstrim. Program eksisting yang dapat disinergikan, yaitu dana desa. Dana yang digelontorkan ke KDKMP (Rp 3-5 M per koperasi) akan mendorong perputaran ekonomi desa nasional sampai Rp 1.000 triliun.

Mengingat Indonesia merupakan negara agraris, maka koperasi berbasis pertanian perlu didorong dengan pertanian yang baik dan paradigma sistem agribisnis (Afandi, 2024). Mosher (1965) menyebutkan 2 faktor penting agar pertanian dapat bergerak, yaitu faktor esensial dan faktor akselerasi. Selama ini faktor esensial tidak berjalan sedangkan faktor akselerasi berjalan lambat. Faktor esensial mencakup pasar hasil pertanian, teknologi yang berubah, tersedianya sarana produksi dan mesin pertanian secara lokal, insentif produksi bagi petani, dan transportasi.



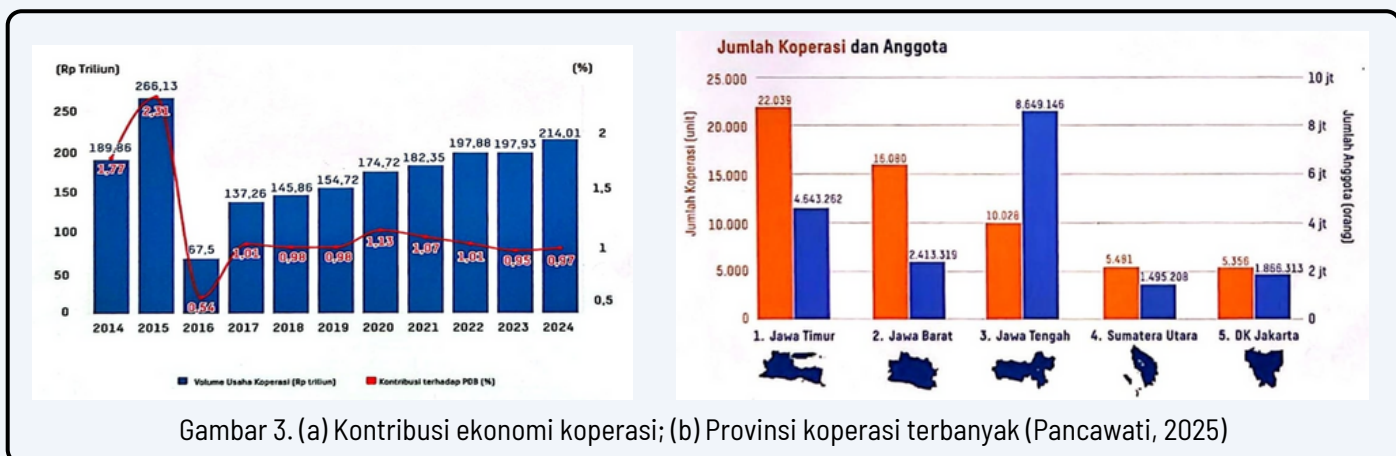
Fakta yang ada menunjukkan pemasaran hasil pertanian masih dikuasai tengkulak, teknologi yang digunakan pada pertanian masih menggunakan teknologi benih yang ditemukan 30 tahun yang lalu, sarana produksi dan mesin pertanian masih menggunakan produksi dari luar negeri, insentif lebih mengarah pada subsidi sarana prasarana belum terhadap harga jual hasil pertanian, dan jalan usaha tani belum terbangun secara layak. Faktor akselerasi mencakup pendidikan pembangunan, kredit pertanian, kegiatan petani dalam kelompok, perbaikan dan perluasan lahan pertanian, serta perencanaan pembangunan pertanian. Fakta yang ada menunjukkan pendidikan petani rata-rata adalah SMP ke bawah, pembiayaan petani masih terikat ijon pada tengkulak, jumlah petani yang tidak berkelompok masih lebih banyak, luas lahan pertanian mengalami penyusutan sekitar 100 ribu ha/ tahun, dan pembangunan pertanian yang terus menerus mencanangkan swasembada namun belum terealisasi secara berkelanjutan.

Alternatif Kebijakan

Untuk dapat mengoptimalkan program KDKMP terdapat dua alternatif, yaitu:

A. Do Nothing

Pemerintah melakukan program eksisting seperti peresmian KDKMP secara masif di berbagai daerah. Peresmian perlu diikuti dengan penguatan kelembagaan koperasi dan pengembangan usaha berdasarkan keunggulan desa dan keberlanjutan.



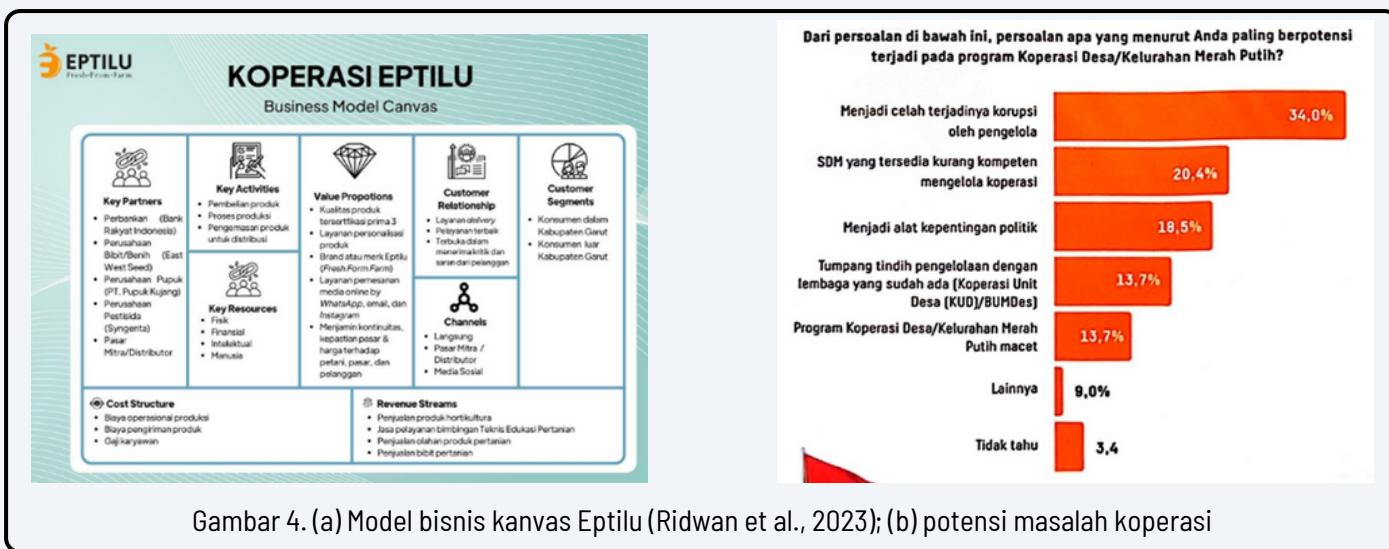


B. Membenchmarking beberapa koperasi yang sudah sukses (termasuk BUMDES), mensupport pengembangan usahanya, mengintegrasikan dengan program MBG, dan menjadikannya champion

Pemerintah dapat bergerak dari koperasi eksisting yang sudah sukses (termasuk BUMDES) dan terbukti dapat bertahan (Kompas, 2020; Huda et al., 2025). BUMDES yang berhasil ekspor sebanyak 22 BUMDES. Adapun BUMDES yang berhasil mencatatkan omzet di atas Rp 1 miliar sebanyak 1.622 BUMDES. Selanjutnya dikembangkan potensi bisnis usaha lainnya menggunakan model bisnis canvas dan mengintegrasikan dengan program MBG. KDKMP yang kuat dan sukses dapat mendukung ekosistem kerakyatan dalam program strategis MBG yang anggarannya > Rp 300 T di 2026. Untuk selanjutnya dapat dilakukan transfer pengetahuan ke koperasi-koperasi lainnya di Indonesia.

Rekomendasi

Mengingat pentingnya KDKMP yang dalam Inpres No. 9 Tahun 2025 disebutkan sebagai perwujudan Asta Cita dalam mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan berkelanjutan, maka program KDKMP perlu dieksekusi secara cermat. Alternatif terpilih adalah alternatif B. Penjelasan detil operasionalnya dimulai dari pemetaan berbasis data koperasi yang telah sukses beserta daerah prioritasnya, pensupportan pengembangan usaha berbasis model bisnis canvas, dan pengintegrasian dengan program MBG (yang disupport dengan anggaran terbesar dan target sebanyak 30 ribu SPPG). Satu SPPG dapat disupport 2-10 KDKMP. Hal tersebut diharapkan akan menjadikan KDKMP sebagai sarana masyarakat mengorganisasikan diri dan mencapai kesejahteraan bersama (peningkatan SHU, volume usaha, aset, dan modal yang dikumpulkan).



Gambar 4. (a) Model bisnis canvas Eptilu (Ridwan et al., 2023); (b) potensi masalah koperasi

Daftar Pustaka

- Afandi, FA. 2024. Analisis Kebijakan Pembangunan Ekonomi di Indonesia: Keterkaitan Kebijakan Ekonomi Makro Antara Fiskal, Moneter, dan Sektor Riil. Di Dalam Kebijakan Publik Berkelanjutan untuk Tata Kelola yang Lebih Baik (Eds: Badaruddin RFD, Gunawan I, Suwatin). NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Afandi, FA. 2025. Strategi mencapai pertumbuhan ekonomi 8%. Suara Analisis Kebijakan 2(1): 1-4.
- Huda N, Febriani DA, Septyarini R. 2025. Dampak Ekonomi Koperasi Merah Putih. Jakarta: Celios.
- Kompas. 2020. Koperasi aktif di Indonesia, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/koperasi-aktif-di-indonesia> [di akses 1 Januari 2026]
- Kompas. 2025. Koperasi Merah Putih Utang Sejarah!. Jakarta: Litbang Kompas.
- Pancawati MBD. 2025. Koperasi Merah Putih dan Fondasi Baru Ekonomi Rakyat. <https://www.kompas.id/artikel/koperasi-merah-putih-dan-fondasi-baru-ekonomi-rakyat> [di akses 1 Januari 2026]
- Ridwan M, Awaliyah F, Adinas MN, Febrianti T. 2023. Analisis model bisnis koperasi eptilu dengan pendekatan business model canvas. Mahatani 6(2): 325-335.